

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Berfikir Kritis dalam Menyelesaikan Masalah IPS Materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Pada Siswa Kelas VII di MTs. Ma’arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020” ini terdapat 40 siswa yang menjadi responden dan peneliti mengambil 4 sampel untuk dijadikan perwakilan dalam penelitian. Dari empat sampel yang telah diambil masih ada siswa yang belum menyelesaikan soal IPS menggunakan metode yang tepat dan benar, sesuai dari hasil mereka mengerjakan pertanyaan dan ketika mereka memberi jawaban saat diwawancarai. Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti antara lain :

#### **A. Kendala Siswa dalam Memecahkan Masalah IPS Materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia.**

Berdasarkan temuan peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dipaparkan di bab IV, maka diketahui kendala yang dialami peserta didik kelas VII J ketika mengerjakan persoalan IPS mengenai kelangkaan dan kebutuhan manusia sebagai berikut : Kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam menghafal faktor penyebab kelangkaan, sebagian dari mereka masih ada yang belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum bisa memberikan contoh yang nyata mengenai kelangkaan dan kebutuhan. Kendala yang dialami siswa disebabkan karena ketidakmampuan mereka saat menerima penjelasan pendidik sehingga materi yang sudah pernah dibahas bersama waktu dikelas tidak tersimpan dimemori siswa, kemudian kurangnya siswa mengerjakan latihan soal-soal, minat belajar yang rendah berasal dari iri siswa masing-masing, kebanyakan siswa tidak mau membaca materi yang sedang diterangkan guru sehingga siswa semakin sukar guna mempelajari apa saja mengenai pembahasan dari guru. Maka siswa

harus dibiasakan sering membaca berulang-ulang agar materi yang dihafalkan mudah diingat. selain itu, tidak semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS. sebagian siswa ada yang memperhatikan saat guru menerangkan di depan kelas mengenai materi kelangkaan dan kebutuhan manusia dengan seksama, dan apabila ada materi yang kurang jelas mereka meminta untuk menerangkan kembali. Sedangkan sebagian dari mereka juga masih ada yang malah asik menjaili teman sebangkunya, menjaili teman bangku depan maupun bangku sampingnya sehingga saat diberi tugas sebagian siswa tidak dapat mengerjakannya.

Sebagian dari mereka berpikiran bahwa mata pelajaran IPS buka mapel yang diikuti saat UN, mereka tidak begitu tertarik mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. selain itu juga kebanyakan siswa berpikiran bahwa mata pelajarannya banyak bacaan serta banyak mencatat sehingga menimbulkan rasa bosan siswa. yang akan mengakibatkan peserta yang tidak merespon pelajaran tersebut akan ketinggalan mata pelajaran yang sudah dibahas dan siswa tidak bisa mengerjakan soal dengan baik mengenai materi yang sudah dibahas dan yang sudah dijelaskan oleh guru didepan kelas. maka pendidik diwajibkan selalu mempunyai berbagai macam cara pembelajaran disetiap guna bisa meningkatkan motivasi atau semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**B. Upaya Guru dalam Menangani Masalah yang Dihadapi Siswa dalam Memecahkan Masalah IPS Materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia.**

Berdasarkan temuan peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dipaparkan dai bab IV, maka diketahui kendala yang dialami siswa dalam memecahkan masalah IPS materi kelangkaan dan kebutuhan manusia adalah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.

Menerangkan kembali mengenai pelajaran yang dirasa belum dipahami oleh peserta didik merupakan cara pendidik untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Upaya ini dilakukan guru agar siswa bisa menangkap materi yang sudah di terangkan atau yang sudah dijelaskan oleh guru waktu di depan kelas. dalam menerangkan kembali mengenai materi yang dirasa siswa belum paham, guru menggunakan kata yang lebih memudahkan mereka guna memahami. dalam menerangkan materi tersebut guru memberikan contoh nyata yang ada disekitar lingkungan yang bersangkutan dengan materi yang sedang dibahas. selain itu, agar siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru mengenai materi tersebut. selain itu, guru juga melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kendala saat proses pembelajaran. Guru memberikan perhatian khusus untuk siswa yang mengalami kendala saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mempermudah guru guna mengetahui dan mengatasi kendala yang sedang dihadapi oleh siswa.

2. Memberikan sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses pembelajaran.

Guna menunjang berbagai macam aktivitas belajar agar berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang telah di inginkan maka dengan melengkapi fasilitas guna membantu kegiatan peserta ketika menimba ilmu seperti adanya perpustakaan yang menyediakan majalah, karya ilmiah, katalog, buku paket atau apapun yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS agar aktivitas peserta didik saat menambah pengetahuan bisa efektif dan mempermudah guna mempelajari pelajaran. karena tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap tentunya proses pembelajaran akan berjalan lebih baik. kalau perlu siswa juga diberikan pembelajaran diluar kelas seperti belajar di perpustakaan atau belajar diluar ruangan sesuai dengan materinya supaya mereka lebih bersemangat dalam menimba ilmu.

3. Memberi Motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Upaya lain yang digunakan guru yaitu dengan cara memberi motivasi terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seperti

menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini, supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. kemudian menawarkan siswa ingin menggunakan media apa untuk ditampilkan dikelas guna menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik minat belajar siswa. Tindakan yang dilakukan guru tersebut berguna bagi setiap peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran karena motivasi sebagai salah satu pendorong semangat siswa dalam belajar. Sebab hal seperti ini bisa menunjang semangat peserta dan meningkatkan prestasi siswa, serta tujuan yang ingin dicapai siswa sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan yang ada disekolah bisa terwujud.

#### C. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Mata Pelajaran IPS.

Menurut Edward Glaser “Berpikir kritis yaitu suatu sikap berpikir secara mendalam mengenai masalah yang terjadi, ataupun pengetahuan mengenai cara/metode yang digunakan untuk memeriksa suatu permasalahan”. Langkah-langkah dalam proses berpikir kritis menurut Nicko dan Boorkhart yaitu apabila siswa bisa fokus pada pertanyaan, mampu memperoleh sumber yang mereka dapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, siswa mampu mengidentifikasi istilah dan pendapat yang ada pada suatu permasalahan tertentu, siswa bisa mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang digunakan guna menyelesaikan suatu permasalahan, siswa juga mampu menarik kesimpulan guna menyelesaikan permasalahan. Beyer juga berasumsi bahwa “Berpikir kritis diartikan memberikan suatu penilaian terhadap sesuatu yang dilihat, dan memberikan kepercayaan dalam menggunakan asumsi yang mereka peroleh untuk mengamati suatu permasalahan dengan baik”.<sup>1</sup>

Sedangkan peneliti menggunakan teori Ennis. Dimana Indikator-indikator yang dipakai sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis, yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana, meliputi : menganalisis pertanyaan, menfokuskan pertanyaan; (2) memberikan penjelasan lanjut, meliputi :

---

<sup>1</sup> Kowiyah, Dinar Supriyadi, *Analisis proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasrkn langkah polya ditinjau dari kecerdasan emosional siswa*, ISSN : 2339-1685 – vol. 03. No. 2 April 2015, Hlm 204

mengidentifikasi asumsi; (3) membangun ketrampilan dasar yang meliputi : mampu menggunakan prosedur yang ada untuk menyelesaikan pertanyaan. (4) ketrampilan mengatur strategi dan taktik, meliputi : menentukan solusi dari permasalahan dalam soal, menuliskan jawaban atau solusi dari permasalahan; (5) menyimpulkan, meliputi : menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh, menentukan cara lain dalam menyelesaikan masalah.<sup>2</sup>

Murti menjelaskan bahwa seorang siswa yang memiliki tingkat berpikir kritis tinggi jika dia bisa menarik kesimpulan dan memberi solusi disertai alasan dan bukti yang relevan, serta siswa mampu mengujinya dengan menggunakan kriteria tertentu.<sup>3</sup> Selain itu, siswa dapat dikatakan mampu berpikir kritis sangat tinggi apabila siswa bisa mengenali secara keseluruhan mengenai permasalahan yang ada, pandai mendeteksi adanya permasalahan, siswa bisa menjelaskan sebab akibat dari suatu permasalahan, siswa bisa membedakan antara kenyataan yang ada serta dapat membuat gagasan yang tepat untuk menentukan solusi guna memecahkan suatu permasalahan atau persoalan, dimana pernyataan tersebut berdasarkan menurut Cece Wijaya.

Krulik dan Rudnik juga mendefinisikan seseorang dapat berpikir kritis apabila seseorang mampu menghubungkan dan mengevaluasi dari suatu masalah, selain itu seseorang juga mampu mengelompokkan, mengorganisasikan, mengingat dan menganalisis suatu informasi yang mereka peroleh dengan baik.<sup>4</sup> selanjutnya, Perkins dan Murphy juga menyebutkan seseorang mampu berpikir kritis apabila seseorang melalui beberapa tahap yaitu seseorang mampu mengklarifikasi, seseorang bisa memahami petunjuk dan informasi yang telah diberikan. Seseorang mampu memberikan fakta, pendapat, dan mengambil keputusan pada situasi tertentu dan memberikan alasan yang

---

<sup>2</sup> Wahyu Mustajab, dkk. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Koperasi*, Oikos : Jurnal kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. ISSN Online : 2549-2284 vol. II Nomor 1. (Mei 2018), hlm 54

<sup>3</sup> Arief Juang Nugraha, dkk. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Ketrampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL*, Journal of Primary Education Vol. 6 No. 1 p-ISSN 2252-6404 e-ISSN 2502-4515 (2017), hlm 40

<sup>4</sup> Widdy Sukma Nugraha, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model PBL*, Eduhumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar p-ISSN 2085-1243 e-ISSN 2579-5457 Vol.10. No. 2 (juli 2018) hlm 120

kuat berupa sumber ide yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Seseorang mampu menarik kesimpulan dengan menjawab suatu permasalahan secara tepat. Seseorang mampu membuat strategi/taktik, dimana seseorang mampu mengevaluasi dan menjelaskan dari sejumlah tindakan yang mereka ambil serta menggambarkan suatu tindakan yang mungkin dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.<sup>5</sup>

Disamping empat pendapat mengenai tahap-tahap berpikir kritis diatas, Henri juga mengemukakan bahwa seseorang mampu dikatakan berpikir kritis jika seseorang tersebut melalui beberapa tahap sebagai berikut : klarifikasi dasar, yaitu seseorang mempelajari dan meneliti suatu permasalahan kemudian mengidentifikasi dan meneliti antara hubungan yang satu dengan yang lain yang di permasalahan tersebut. Klarifikasi mendalam, yaitu seseorang menganalisis suatu permasalahan guna memahami pendapatnya dan kepercayaan serta memahami nilai-nilainya. Inferensi, yaitu mengemukakan suatu ide yang sesuai dan benar. assesmen, yaitu seseorang bisa mengambil keputusan dan memberi kritikan, serta mengevaluasi suatu tindakan yang telah diambilnya. Strategi, yaitu seseorang mampu mengambil atau memberi solusi yang tepat setelah melakukan pemilihan dalam suatu keputusan.<sup>6</sup> berikut merupakan perwakilan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu.

#### 1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sangat Tinggi Kelas VII J di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Mata Pelajaran IPS

Ketrampilan peserta didik saat berpikir secara kritis dengan berkemampuan sangat tinggi dalam menyelesaikan masalah IPS yang berupa soal tes berpikir kritis pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Peserta didik yang menyangand ketrampilan berpikir secara kritis sangat tinggi yaitu yang memiliki skor 87, 5 atau baik sekali. Siswa yang berada pada kategori berpikir kritis sangat

---

<sup>5</sup> Emilia Damayanti, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar Visual Dalam Memecahkan Masalah Materi Segiempat Kelas VII A SMP 7 Muara Jambi*, (Artikel ilmiah pendidikan matematika FKIP UNJA, 2018) hlm 5

<sup>6</sup> Sri Wiji Lestari, *Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebonhal*, (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016) hlm 18

tinggi mampu memenuhi aspek memberikan penjelasan sederhana, membuat penjelasan lanjut, membangun ketrampilan dasar, aspek membangun strategi dan taktik, serta menyimpulkan.

a). Aspek memberikan penjelasan sederhana

Dari hasil penelitian yang dilakukan telah ditemukan subjek yang mampu memberikan penjelasan pada soal nomor 1, soal nomor 3, soal nomor 5, soal nomor 7, dan soal nomor 8 yaitu subjek berpikir kritis sangat tinggi NIS. Subjek NIS berhasil menentukanmaksud dari pertanyaan. NIS juga bisa mendalami materi secara baik karena subjek dapat langsung memahami soal. NIS mampu memberikan pengertian sederhana, meskipun subjek saat mengerjakan nomor 2, nomor 4, dan nomor 6 masih ragu-ragu, tapi subjek dapat sedikit mengerti mengenai pelajaran yang sudah dibahas. Seperti yang disampaikan Ennis dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mustajab (2018) bahwa subjek dapat dikatakan mampu memberikan penjelasan sederhana apabila peserta didik bisa memahami apa yang ditanyakan dari pertanyaan.

b). Aspek membuat penjelasan lanjut

Pada aspek ini, diharapkan subjek mampu mengidentifikasi asumsi yang diperlukan. subjek NIS memenuhi aspek ini, terlihat dari hasil jawaban nomor satu dan nomor tiga, subjek mampu memberikan penjelasan secara tepat. Siswa NIS dapat mendalami materi dengan baik dan mengetahui maksud dari pertanyaan dan siswa yakin jawabannya benar, siswa juga memberikan jawaban yang logis. Tetapi saat menjawab soal nomor 2, nomor 4, dan nomor 6 NIS sedikit kesulitan dalam menjawabnya, dilihat dari menjawab pertanyaan dengan suara yang kecil dan ragu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ennis dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mustajab (2018) bahwa subjek dapat dikatakan mampu memberikan penjelasan lebih lanjut apabila siswa mampu mengemukakan jawaban yang telah tulis secara jelas.

c). Aspek membangun ketrampilan dasar

Pada aspek ini, diharapkan subjek mampu menggunakan prosedur yang ada dan tersedia dalam mempertimbangkan strategi yang digunakan. subjek NIS dalam menjawab soal memberikan alasan yang masuk akal sesuai dengan pertanyaan, seperti saat NIS diwawancarai soal nomor 8. Ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Ennis dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mustajab (2018) bahwa subjek dikatakan mampu membangun ketrampilan dasar apabila subjek mampu menggunakan prosedur yang ada dalam mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak untuk menyelesaikan suatu persoalan tertentu.

d). Aspek membangun strategi dan taktik

Pada aspek ini, penelitian menganalisis indikator berupa menentukan jalan keluar dan menulis jawabannya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan siswa yang masuk kelompok berpikir sangat tinggi yaitu NIS. Siswa dalam menjawab soal bertindak hati-hati. akan tetapi ketika menjawab soal nomor 2, nomor 4, dan nomor 6 dia terlihat kesulitan, sehingga jawaban soal dari nomor tersebut tidak terlalu benar. seperti yang dikatakan Perkins dan Murphy dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Mufaroha (2019) yaitu subjek dapat dikatakan mampu membangun strategi dan taktik apabila subjek mampu mengevaluasi dan mampu menentukan tindakan/solusi yang tepat untuk mengatasi suatu persoalan yang ada.

e). Aspek menyimpulkan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang termasuk kelompok berpikir sangat tinggi yaitu NIS memberikan kesimpulan yang tepat dengan menjelaskan sedikit yang bersangkutan dengan soal yang diberikan. Sependapat dengan Perkins dan Murphy dalam penelitian Siti Mufaroha (2019) yaitu subjek dapat dikatakan mampu menyimpulkan apabila subjek dapat menarik kesimpulan dan menuliskan solusi yang mereka ambil untuk menyelesaikan suatu persoalan tertentu dengan tepat.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tinggi Kelas VII J di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Mata Pelajaran IPS

Kemampuan berpikir kritis siswa dengan berkemampuan tinggi dalam mengerjakan masalah IPS yang berupa soal tes berpikir kritis pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki skor 75 atau baik. siswa yang berada pada kategori berpikir kritis tinggi bisa memberikan penjelasan sederhana, membuat penjelasan lanjut, membangun ketrampilan dasar dan menyimpulkan.

a). Aspek membuat penjelasan sederhana

Pada aspek ini, penelitian menganalisis indikator ketrampilan berpikir kritis yang berupa : memfokuskan pertanyaan serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan telah ditemukan subjek yang mampu memberikan penjelasan pada soal nomor 1 yaitu subjek berpikir kritis tinggi DAHL. Subjek DAHL mampu memahami materi dengan baik karena subjek dapat langsung memahami soal. Subjek mampu memberikan pengertian sederhana, meskipun subjek saat mengerjakan nomor 2, nomor 3, nomor 6 dan nomor 8 tampak ragu-ragu dan tidak begitu yakin dengan jawabannya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Cece Wijaya dalam penelitian Nurhayati (2014) yaitu subjek dapat dikatakan mampu membuat penjelasan sederhana apabila subjek dapat mengenal secara rinci mengenai permasalahan secara keseluruhan, karena subjek mampu memahami materi dan mengetahui apa yang ditanyakan dari soal. Sehingga subjek sesuai dengan ciri-ciri yang disampaikan oleh Cece wijaya.

b).Aspek membuat penjelasan lanjut

Subjek DAHL memenuhi aspek ini, terlihat dari hasil jawaban nomor 1. Subjek dapat memberikan penjelasan dengan baik. Subjek DAHL sebelum menjawab terlebih dahulu mengamati pertanyaan yang sudah diberikan. Jawaban DAHL pada soal nomor 1, nomor 4, nomor 5, dan nomor 7 dengan

benar dan logis. Tetapi saat mengerjakan soal 2, 3, 6, dan nomor 8 jawabannya belum tepat. Seperti ciri-ciri Cece Wijaya berdasarkan penelitian Nurhayati (2014) yaitu subjek dapat dikatakan mampu membuat penjelasan lanjut apabila subjek bisa mendeteksi adanya permasalahan atau menjelaskan sebab akibat dari suatu permasalahan.

c). Aspek membangun ketrampilan dasar

Pada aspek ini, subjek diharapkan mampu menggunakan prosedur yang ada dan tersedia dalam mempertimbangkan strategi yang digunakan. subjek DAHL dalam memberikan jawaban singkat dan alasan yang masuk akal, tetapi jawaban yang diberikan subjek nomor 6 kurang tepat. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri berpikir kritis menurut Edward Glaser dalam penelitian yang dilakukan oleh Niski Laras (2019) yaitu subjek dapat dikatakan mampu membangun ketrampilan dasar apabila subjek mampu mengevaluasi dan memberikan cara-cara yang bisa digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan prosedur yang tersedia.

d). Aspek membangun strategi dan taktik

Pada aspek ini peneliti menganalisis indikator berupa menentukan solusi dari permasalahan dalam soal, dan menulis jawaban dari solusi permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan siswa yang masuk kelompok berpikir kritis tinggi yaitu DAHL. Siswa DAHL terkesan buru-buru saat menjawabnya dan mendapat jawaban yang benar pada soal nomor 1, nomor 4, nomor 5, nomor 7 dengan benar, sedangkan dalam menjawab soal nomor 2, nomor 3, nomor 6, dan nomor 8 masih belum tepat. Ini sesuai dengan ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2014) yaitu subjek dapat dikatakan mampu membangun strategi dan taktik apabila subjek mampu membedakan antara solusi yang tepat atau tidak untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

e). Aspek menyimpulkan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang termasuk dalam kelompok berpikir kritis tinggi yaitu DAHL memberikan kesimpulan dengan baik dan

menjelaskan sedikit yang bersangkutan dengan soal. Ini sesuai dengan ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2014) yaitu subjek dapat dikatakan mampu memberikan kesimpulan apabila subjek dapat memberikan ide-ide yang dapat mendukung atau yang dapat dipertanggung jawabkan atas jawaban yang telah subjek gunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tertentu.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sedang Kelas VII J di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Mata Pelajaran IPS

Kemampuan berpikir kritis siswa dengan berkemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah IPS yang berupa soal tes berpikir kritis pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Dari hasil perhitungan hasil skor pemecahan masalah pada lembar jawaban siswa dapat kita ambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang memiliki skor 59 atau cukup. siswa yang berada pada kategori berpikir kritis sedang mampu memenuhi aspek memberikan penjelasan sederhana dan menyimpulkan.

a). Aspek memberikan penjelasan sederhana

Pada aspek ini, peneliti menganalisis indikator ketrampilan berpikir kritis berupa : memfokuskan pertanyaan serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan. Selanjutnya dari kelompok sedang yaitu SOF yang mampu masuk pada aspek ini. siswa SOF mampu memberikan jawaban dengan penjelasan sederhana, sehingga siswa mampu memenuhi indikator memfokuskan pertanyaan. senada seperti yang dikemukakan Nicko dan Brookhart dalam penelitian Riyya Mir'anina (2019) bahwa subjek dapat dikatakan mampu memberikan penjelasan sederhana apabila siswa dapat memahami, merenungkan apa yang ditanyakan dari soal dan bisa menjawabnya dengan benar.

b). Aspek memberikan penjelasan lanjut

Pada aspek ini, diharapkan subjek mampu mengidentifikasi asumsi yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan bahwa pada

kelompok berpikir kritis sedang yaitu SOF. Siswa SOF bisa mengetahui apa yang harus dilakukan dan dapat mengetahui yang ditanyakan soal. Tetapi dalam memberikan penjelasan lebih lanjut belum tepat dilihat dari nomor 3, dan nomor 6. Seperti yang diutarakan Murti dalam penelitian Arief Juang Nugraha (2017) bahwa subjek dapat dikatakan mampu lebih lanjut apabila subjek mampu menjelaskan jawabannya dengan tepat serta membiasakan mengeksplorasi opsi yang sudah ada.

c). Aspek membangun ketrampilan dasar

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peserta didik pada kelompok berpikir kritis sedang yaitu SOF. Subjek bisa mengerti tindakan apa yang tepat dan dapat mengetahui pertanyaan dari soal. Tetapi ketika memberikan penjelasan lanjut subjek masih belum tepat, dilihat dari soal nomor 3 dan soal nomor 6. Ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Murti dalam penelitian yang dilakukan oleh Arief Juang Nugraha (2017) bahwa subjek dikatakan mampu membangun ketrampilan dasar apabila subjek mampu bersikap hati-hati dalam menggunakan prosedur yang ada untuk menyelesaikan persoalan tertentu.

d). Aspek membangun strategi dan taktik

Pada aspek ini, penelitian menganalisis indikator berupa menentukan solusi dari permasalahan dalam soal, dan menulis jawaban dari solusi permasalahan. Siswa SOF bisa mengetahui tindakan yang akan digunakan dan dapat mengetahui maksud dari soal. Dilihat dari soal nomor 1, nomor 5 dan nomor 7. Tetapi pada saat mengerjakan beberapa pertanyaan yang lain siswa masih belum lengkap dan masih belum tepat. Nicko dan Brookhart mengemukakan dalam penelitian Rayya Mir'anina (2019) yaitu subjek dapat dikatakan mampu membangun strategi dan taktik apabila subjek dapat menentukan tindakan/solusi yang tepat untuk mengatasi suatu persoalan yang ada.

e). Aspek menyimpulkan

Pada aspek ini diharapkan subjek mampu menyimpulkan hasil jawaban dari prosedur yang digunakan. dapat dilihat dari cara subjek menyimpulkan

keseluruhan dari penjabaran soal. Siswa yang masuk pada kelompok berpikir kritis sedang yaitu SOF. Siswa SOF bisa memberikan kesimpulan apa yang dimaksud dari persoalan. pendapat Murti dalam penelitian Arief Juang Nugraha (2017) yaitu subjek dapat dikatakan mampu menyimpulkan apabila subjek dapat menentukan dan menuliskan solusi yang mereka ambil untuk menyelesaikan suatu persoalan tertentu dengan cermat dan teratur.

4. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Rendah Kelas VII J di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Mata Pelajaran IPS

Peserta didik berkemampuan rendah dalam mengerjakan pertanyaan IPS berupa soal tes berpikir kritis pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Peserta didik menyandang kemampuan berpikir kritis rendah memiliki skor 37,5 atau kurang, dimana dia bisa menuliskan penjelasan mengenai jawabannya secara sederhana.

a). Aspek memberikan penjelasan sederhana

peneliti menganalisis indikator ketrampilan berpikir kritis yang berupa memfokuskan pertanyaan serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan. FF mampu mengidentifikasi soal dan hanya memberikan penjelasan mengenai apa yang ditanyakan pada soal. Selanjutnya, siswa juga bisa menganalisis pertanyaan. Sesuai apa yang diutarakan Krulik dan Rudnik dalam penelitian Widdy Sukma Nugraha (2018) bahwa subjek dapat dikatakan mampu memberikan penjelasan sederhana apabila siswa dapat memahami apa yang ditanyakan dari soal.

b). Aspek memberikan penjelasan lanjut

Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan bahwa kelompok berpikir kritis rendah yaitu FF. Siswa FF dalam memahami soal cukup baik, tetapi kurang maksimal. dari jawaban yang dituliskan oleh FF soal nomor 1 dan nomor 5 semuanya tepat tetapi jawabannya kurang lengkap. H Krulik dan Rudnik dalam penelitian Widdy Sukma Nugraha (2018) bahwa subjek dapat dikatakan mampu memberikan penjelasan lebih lanjut apabila subjek mampu menjelaskan mengenai jawaban yang dipilihnya sebagai penyelesaian cukup tepat. Sedangkan subjek belum lengkap dalam memberikan jawabannya.

c). Aspek membangun ketrampilan dasar

Dalam memahami soal sebenarnya siswa cukup baik, tetapi kurang maksimal. dari jawaban yang dituliskan oleh FF pada soal nomor 1 dan soal nomor 5 dalam menjawab kurang lengkap. Krulik dan Rudnik mengemukakan di dalam penelitian Widdy Sukma Nugraha (2018) bahwa subjek dikatakan mampu membangun ketrampilan dasar apabila subjek mampu menggunakan prosedur yang ada guna menyelesaikan suatu persoalan tertentu. sedangkan subjek belum maksimal dalam memberikan jawabannya.

d). Aspek membangun strategi dan taktik

Pada aspek ini, peneliti menganalisis indikator berupa mencari jalan keluar guna memecahkan persoalan, kemudian menulisnya. Siswa FF dalam memahami soal cukup baik, tetapi kurang maksimal. Krulik dan Rudnik mengemukakan dalam penelitian Widdy Sukma Nugraha (2018) yaitu subjek dapat dikatakan mampu membangun strategi dan taktik apabila subjek dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu persoalan yang ada.

e). Aspek menyimpulkan

Pada aspek ini diharapkan subjek mampu menyimpulkan hasil jawaban dari prosedur yang digunakan. dapat dilihat dari cara subjek menyimpulkan keseluruhan dari penjabaran soal. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, yang masuk dalam kelompok berpikir kritis rendah yaitu FF. Siswa FF dalam memberikan kesimpulan menjelaskan sedikit yang bersangkutan dari soal tapi kurang tepat menjawabnya. Krulik dan Rudnik juga mengemukakan dalam penelitian Widdy Sukma Nugraha (2018) yaitu subjek dapat dikatakan mampu menyimpulkan apabila subjek dapat menentukan dan menuliskan solusi yang mereka ambil untuk menyelesaikan suatu persoalan tertentu.